



**KEMENTERIAN KEUANGAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**



# PRA-LOKAKARYA PEMUGARAN GEDUNG CAGAR BUDAYA 'A.A. MARAMIS I' KEMENTERIAN KEUANGAN

Jakarta, Senin 30 Januari 2012

*Pre-workshop on  
the Restoration of 'A. A. Maramis I Building'  
(the Heritage Building of the Ministry of Finance).  
Jakarta, Monday 30 January 2012*

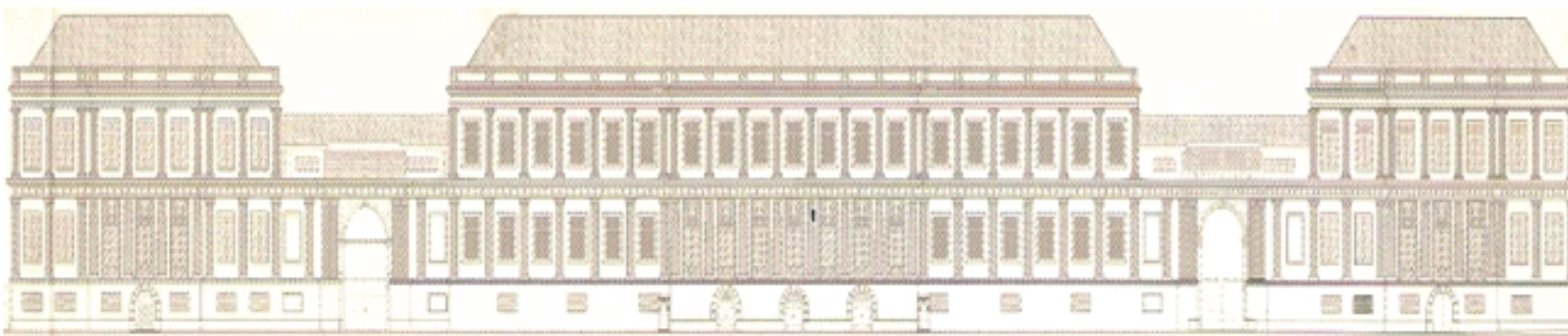
## PERAN AKTIF KEMENKEU DALAM MELESTARIKAN CAGAR BUDAYA

Gedung A.A. Maramis I yang berlokasi di kompleks Kementerian Keuangan (kawasan Lapangan Banteng – Jakarta Pusat), adalah gedung besar yang monumental. Pembangunannya dimulai pada tahun 1809 atas prakarsa Gubernur Jenderal Hindia Belanda. Keterkaitan gedung tersebut dengan berbagai tokoh dan peristiwa selama lebih dari 200 tahun menjadikan bangunan tersebut penting dari segi sejarah, kebudayaan dan ilmu pengetahuan nasional.

Menurut Undang-Undang No.11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, bangunan dengan kriteria yang dimiliki oleh Gedung A.A. Maramis I wajib dilindungi, dipelihara dan dimanfaatkan. Sejalan dengan Undang-Undang tersebut, UNESCO merekomendasikan bangunan dan lingkungan cagar budaya secara mendasar yaitu: *Selamatkan Masa Lalu Untuk Masa Depan*, (*Saving The Past For The Future*) dan *Berilah Masa Depan Kepada Masa Lalu* (*Give a Future to The Past*).

Sejak tahun 2000, Kementerian Keuangan sudah sangat peduli dan memahami bahwa dalam kompleks perkantornya di Lapangan Banteng terdapat dua bangunan cagar budaya, karena sesuai dengan Undang-Undang Cagar Budaya yang berlaku pada waktu itu (UU No. 5 tahun 1992). Kedua bangunan tersebut juga telah terdaftar sebagai bangunan cagar budaya oleh Pemda DKI Jakarta dalam SK Gubernur No. 475 tahun 1993 sebagai kekayaan cagar budaya kota tingkat nasional. Sebagai upaya nyata melindungi dan memelihara aset tersebut, Kementerian Keuangan bermitra dengan konsultan BUMN untuk melaksanakan studi kelayakan pemugaran Gedung Induk (sekarang Gedung A.A. Maramis I), serta mengusulkan seminar internasional "*Conservation and Conversion of The Ministry of Finance Heritage Building*" beserta usulan *Actions Plan*-nya, namun peluang untuk merealisasikan hal tersebut pada waktu itu belum terbuka.

Saat ini Kementerian Keuangan mengupayakan adanya alokasi dana penyediaan berbagai dokumen teknis yang diperlukan untuk persiapan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pekerjaan restorasi bangunan cagar budaya sesuai perundang-undangan dan peraturan yang berlaku dalam anggaran Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan tahun 2012. Selain itu sebagai langkah awal untuk menentukan kegiatan tindak lanjut dalam upaya melindungi, memelihara serta memanfaatkan gedung bersejarah ini, Kementerian Keuangan akan mengadakan Pra-lokakarya Pemugaran Gedung A. A. Maramis I yang dirancang untuk mendapatkan masukan terbaik dan realistis bagi cagar budaya tersebut.



## LATAR BELAKANG

'Gedung A.A. Maramis I' yang berlokasi di kompleks Kementerian Keuangan di kawasan Lapangan Banteng – Jakarta Pusat, adalah gedung besar yang bersosok monumental yang pembangunannya dimulai di tahun 1809 atas prakarsa Gubernur Jenderal Hindia Belanda Herman Willem Daendels, untuk memindahkan istana Batavia yang mulai kumuh yang berlokasi di muara Sungai Ciliwung, ke wilayah baru *Weltevreden* yang berada di sebelah selatan kota Batavia.

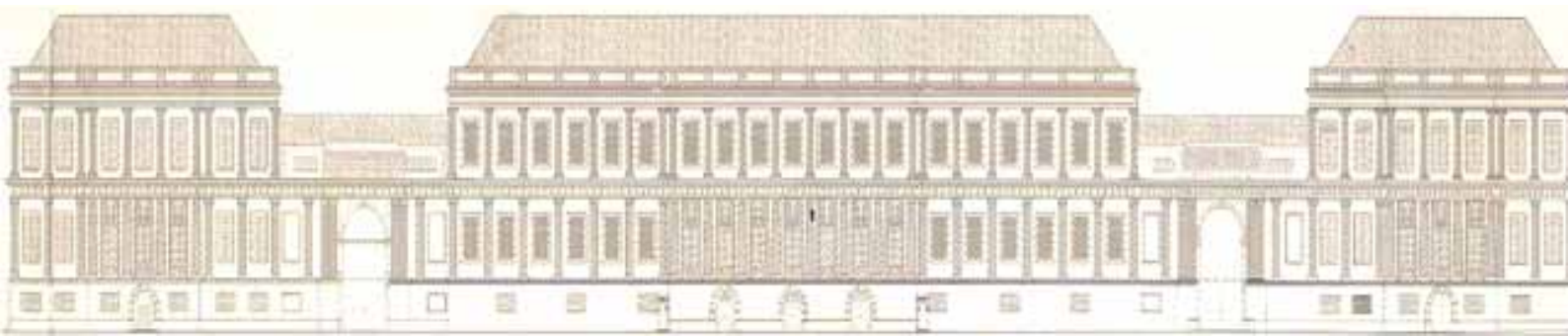
Bangunan tersebut semula dirancang sebagai pendamping istana Gubernur Jenderal di kota Bogor, (*Buitenzorg Paleis*) diresmikan di tahun 1828 oleh Komisaris Jenderal L.P.J. Du Bus de Ghisignies; namun tidak untuk menjadi istana (karena kendala biaya), tetapi dimanfaatkan sebagai kantor besar urusan keuangan negara dan instansi pemerintah penting lainnya.

Sejak 1828 sampai 1942 dan berlanjut di jaman kekuasaan Jepang di Indonesia antara 1942 -1945 dan kemudian di jaman NICA 1945 -1949, akhirnya gedung tersebut diserahkan ke Negara Republik Indonesia di tahun 1950, dan dilanjutkan pemanfaatannya sebagai kantor Kementerian Keuangan R.I. dengan Menteri Keuangan pertamanya adalah A. A. Maramis.

Keterkaitan gedung tersebut dengan berbagai tokoh dan peristiwa dari berbagai jaman dalam bentangan waktu lebih dari 200 tahun, baik secara fisik maupun semantik, menjadikan bangunan tersebut penting dari segi sejarah, kebudayaan dan ilmu pengetahuan nasional.

Menurut Undang-undang No.11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, bangunan dengan kriteria yang demikian wajib dilindungi, dipelihara dan dimanfaatkan. Disamping sejalan dengan rekomendasi UNESCO mengenai bangunan dan lingkungan cagar budaya secara mendasar yaitu: Selamatkan masa lalu untuk masa depan, (*Saving The Past For The Future*) dan Berilah masa depan kepada masa lalu. (*Give a Future to The Past*).

Dalam kerangka berpikir seperti itulah Pra-lokakarya Pemugaran Gedung 'A. A. Maramis I' dirancang untuk mendapatkan masukan yang terbaik bagi seluruh masyarakat Indonesia khususnya bagi Kementerian Keuangan selaku pemilik dan pengelola bangunan cagar budaya tersebut, yang kini telah menjadi pusaka bangsa.



## RENCANA PEMUGARAN

Sejak tahun 2000, Kementerian Keuangan sudah sangat peduli dan memaklumi bahwa dalam kompleks perkantornya di Lapangan Banteng terdapat 2 bangunan cagar budaya sesuai dengan UU Cagar Budaya yang berlaku pada waktu itu (UU No. 5 tahun 1992). Kedua bangunan tersebut juga telah terdaftar sebagai bangunan cagar budaya oleh Pemda DKI Jakarta dalam SK Gubernur No. 475 tahun 1993 sebagai kekayaan cagar budaya kota tingkat nasional.

Dalam upaya melindungi dan memelihara asset tersebut, Kementerian Keuangan telah bermitra dengan konsultan BUMN untuk melaksanakan Studi Kelayakan untuk memugar Gedung Induk (sekarang Gedung A.A. Maramis I) dan mengkajinya sebagai modal ekonomi, modal budaya dan modal teknologi; dan mengusulkan perlunya ada seminar dengan menyiapkan TOR untuk seminar internasional *"Conservation and Conversion of The Ministry of Finance Heritage Building"* dan usulan Actions Plan-nya. Memang peluang untuk merealisasikan hal tersebut pada waktu itu belum terbuka, namun semangat dan hasrat untuk menyelamatkan gedung megah tersebut tidak pernah pupus meskipun menyurut.

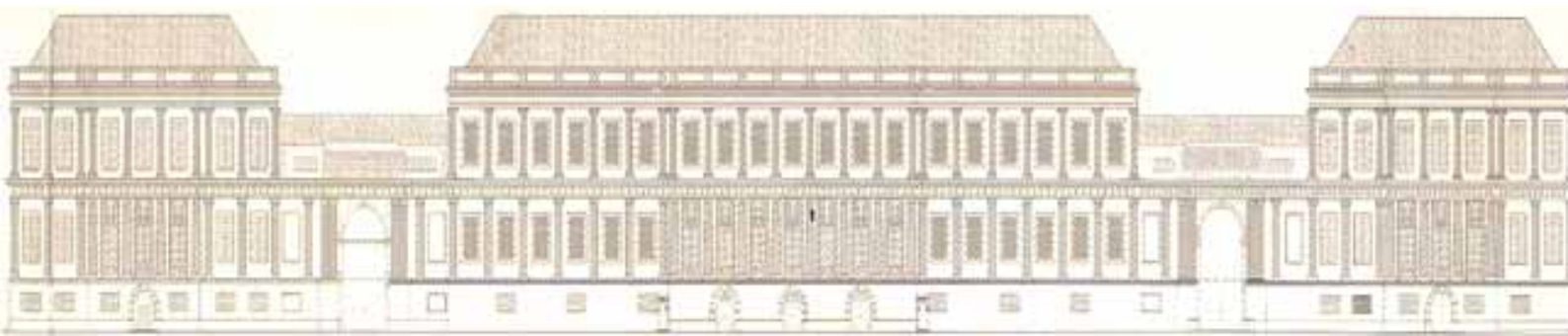
Di tahun 2002 tumbuh minat dari berbagai pihak di Belanda untuk membantu proyek-proyek mutual heritage di negara-negara bekas koloninya. Pusat Dokumentasi Arsitektur yang didirikan oleh *Bond van Nederlandse Architecten* dan Ikatan Arsitek Indonesia pada tahun 2002 mencoba meraih peluang tersebut dengan mengusulkan proyek Dokumentasi Gedung Kementerian Keuangan eks Istana Daendels yang nantinya dapat dijadikan rujukan untuk melakukan pemugaran bangunan sebagai pilot project. Setelah berbagai persiapan, baru di tahun 2004 kerjasama Kementerian Keuangan dengan PDA yang bermitra dengan PAC dapat dilaksanakan. Pada bulan April 2005, hasil akhir dari pekerjaan tersebut telah diserahkan kepada Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan (pada waktu itu DR. Kristiadi). Hasil dari kegiatan tersebut termasuk penyelenggaraan seminar, pameran dan publikasi, terdapat juga 6 buah buku laporan teknis yang meliputi;

1. *Executive Summary*
2. *Historical Report*
3. *Old Drawing and Photograph album*
4. *Technical Drawing Document*
5. *Current Condition Photo Album*
6. *Current Condition Document*

Pendokumentasian dan inventarisasi yang dilakukan di tahun 2005 tersebut ternyata diperlukan lagi sebagai rujukan dan untuk memudahkan dalam mendata ulang keadaan berbagai kerusakan dan pelapukan yang terjadi diantara tahun 2005 – 2011, ketika rencana proyek pemugaran bangunan utama tersebut belum juga memiliki peluang dapat direalisasikan.

Di pertengahan 2011 proyek pemugaran gedung cagar budaya Kementerian Keuangan mendapat perhatian kembali, yang berlanjut menjadi kenyataan dengan diselenggarakannya pra-lokakarya ini dan ditugaskannya PDA oleh Kementerian Keuangan di akhir tahun 2011 untuk melakukan pendataan mutakhir melalui dokumentasi dan inventarisasi tentang kondisi fisik Gedung A. A. Maramis I, dan menjadikan informasi tambahan sebagai bahan untuk dibicarakan dalam pra-lokakarya ini dan menjadi landasan awal untuk menentukan kegiatan tindak lanjut dalam upaya melindungi, memelihara serta memanfaatkan gedung bersejarah ini.

Dalam anggaran Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan untuk tahun 2012, akan diupayakan adanya alokasi dana untuk tersedianya berbagai dokumen teknis yang diperlukan untuk persiapan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pekerjaan restorasi dari bangunan cagar budaya sesuai perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

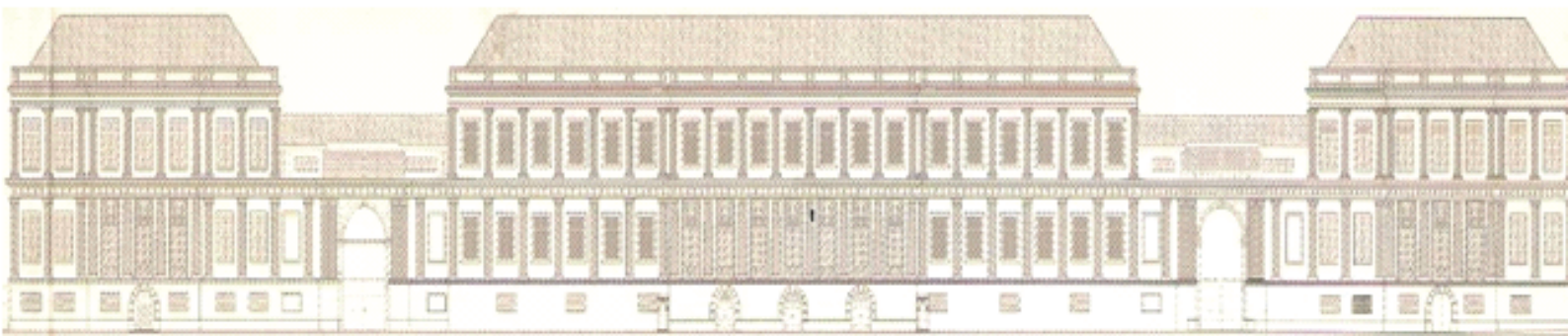


## TUJUAN

- Mensosialisasikan kepada semua pihak yang berkepentingan dan pemerhati bangunan pusaka bangsa tentang aspirasi Kementerian Keuangan untuk ikut melestarikan dalam arti melindungi, memelihara dan memanfaatkan Gedung A. A. Maramis I dan lingkungannya yang berstatus sebagai Bangunan Cagar Budaya namun yang keadaannya sekaran ini sangat membutuhkan intervensi [pekerjaan restorasi yang cukup besar.
- Menghimpun rebug saran dan pemikiran yang realistis dari para pakar dan ahli di bidang pemugaran bangunan tua / Cagar Budaya sebagai masukan dan bahan pertimbangan kebijakan bagi Kementerian Keuangan sebagai pemilik dan pengelola bangunan cagar budaya.
- Mengajak semua pihak (stakeholders) berembug pikiran utnuk mendapatkan kia-kiat dalam peningkatan nilai ekonomi, budaya dan social di dalam memanfaatkan bangunan di kompleks Kementerian Keuangan yang berstatus cagar budaya.

## PERSYARATAN MENGIKUTI PRA LOKAKARYA

Semua peserta adalah para undangan yang diundang khusus oleh Kepala Biro Umum – Sekretariat Jenderal – Kementerian Keuangan. Kepada para undangan yang hadir dalam lokakarya diharapkan ada kesediaan untuk sudi memberikan suatu pernyataan atau pandangan bila mungkin dalam bentuk suatu tulisan singkat (selembar memorandum) ataupun lisan di dokumentasi oleh Panitia. Pernyataan boleh bersifat resmi kedinasan, kepakaran ataupun secara pribadi untuk menambah bobot dari hasil pra-lokakarya ini.



## PELAKSANAAN

Pra-Lokakarya ini akan diselenggarakan pada:

Hari/tanggal : Senin, 30 Januari 2012

Waktu : 08.30 – 16.00 WIB

Tempat : Gedung Prijadi Praptosuhardjo II, Kementerian Keuangan  
Jl. Lapangan Banteng Timur 2 – 4, Jakarta Pusat

## SUSUNAN ACARA

08.30 – 09.00 Registrasi Peserta

### I. Sesi Pembukaan

09.00 – 09.10 Sambutan Selamat Datang dan Laporan Ketua Penyelenggara  
Kepala Biro Umum Kementerian Keuangan  
Bambang I. Gunarto

09.10 – 09.20 Sambutan Kehormatan dari mitra lokakarya  
*Cor Passchier*

09.20 – 09.35 Pengantar dan Penyerahan Buku Pengantar Panduan Konservasi Bangunan  
Bersejarah Masa Kolonial Pusat Dokumentasi Arsitektur  
Djauhari Sumintardja

09.45 – 10.15 Rehat Kopi

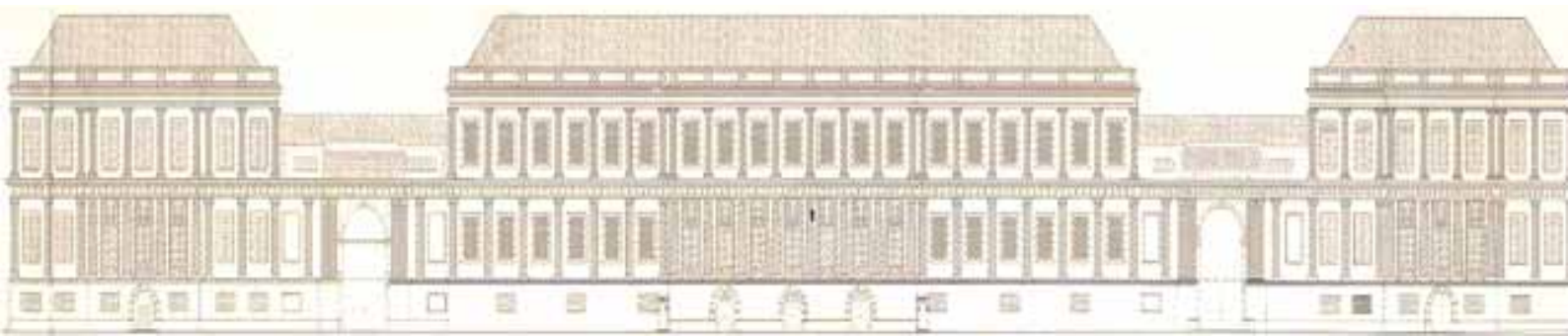
### II. Sidang Diskusi Kelompok Substansi Lokakarya

10.15 – 12.00 Kelompok I

Aspek Landasan Hukum Perundangan / Peraturan dan Kebijakan dalam pengelolaan bangunan cagar budaya sebagai asset negara secara kedinasan dan peran swasta

Pembicara Utama

1. Direktorat Logistik dan Pengamanan Bank Indonesia
2. Tim Sidang Pemugaran
3. Kementerian Pekerjaan Umum



## SUSUNAN ACARA

### II. Sidang Diskusi Kelompok Substansi Lokakarya

#### Kelompok II

Aspek teknologi Konservasi / Prasarana Fisik dan Pemanfaatan Kembali Bangunan untuk kemsalahatan kedinasan dan publik yang bernilai ekonomi dan budaya

Pembicara Utama;

1. Han Awal
2. Arya Abieta
3. Nadia Purwestri

---

#### Kelompok III

Aspek Pemanfaatan Aspiratif sebagai Museum Keuangan dan sebagai Perpustakaan Referensi Khusus Bidang Keuangan

Pembicara Utama

1. *Koninglijke Instituut voor de Tropen (Hans van de Bunte)*
2. Museum Nasional
3. Perpustakaan Nasional

---

12.00 – 13.00

ISHOMA

### III. Sidang Pleno Hasil Diskusi Kelompok

---

13.00 – 15.00

Sidang Pleno Hasil Diskusi Kelompok

---

15.00 – 15.30

Kesimpulan dan Penutup

---

15.30 – 16.00

Rehat kopi

